



***DU'A NGGA'É*: WUJUD TERTINGGI DALAM SUKU LIO  
DAN PERANAN – NYA DALAM RITUS BERCOCOK TANAM  
MASYARAKAT WOLOMAGE (SUATU PENDEKATAN  
FILSAFAT EKOLOGI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**FAUSTUS ICHADRI PUTRA BAPA**

**NPM: 19.75.6564**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Faustus Ichadri Putra Bapa
2. NPM : 19.75.6564
3. Judul : *Du'a Ngga'é*: Wujud Tertinggi dalam Suku Lio dan Peranannya dalam Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage (Suatu Pendekatan Ekologi)

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi

: 

(PenanggungJawab)

2. Alfonsus Mana, Drs., Lic

: 

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil, M. Th., Lic:.....



5. Tanggal diterima

: 31 September 2022

6. Mengesahkan :

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

Dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

18 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Felix Baghi

2. Alfonsus Mana, Drs., Lic

3. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil, M. Th., Lic:

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faustus Ichadri Putra Bapa

NPM : 19.75.6564

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2024

Yang menyatakan



Faustus Ichadri Putra Bapa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faustus Ichadri Putra Bapa

NPM : 19.75.6564

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: *Du'a Ngga'é: Wujud Tertinggi dalam Suku Lio dan Peranan – Nya Dalam Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage (Suatu Pendekatan Filsafat Ekologi)*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 10 Juni 2024

Yang menyatakan



Faustus Ichadri Putra Bapa



## KATA PENGANTAR

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis menghaturkan pujian dan syukur yang berlimpah atas rahmat yang Ia berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Du'a Ngga'é: Wujud Tertinggi dalam Suku Lio dan Peranan – Nya Dalam Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage (Suatu Pendekatan Filsafat Ekologi)*”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukan hanya semata-mata karena kemauan penulis untuk mengerjakan tugas akademik saja, melainkan juga karena penyelenggaraan Tuhan pula.

Penulis juga mengakui dan menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini melibatkan begitu banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada mereka yang telah berkontribusi baik terhadap penulisan skripsi ini, secara khusus kepada:

- 1) Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang dengan penuh hospitalitas menerima keberadaan penulis dan yang dengan penuh dedikatif menunjang perkembangan diri penulis;
- 2) Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero, yang membentuk, mengasah, mempertajam, dan memperluas wawasan keilmuan serta membuat saya bijaksana dalam berpikir, bertindak, dan berkarya;
- 3) Dr. Felix Baghi, yang telah membimbing penulis dengan setia, bijaksana, sabar, dan kritis serta yang dengan tulus hati memberi peneguhan, arahan, dan masukan berharga untuk perbaikan mutu skripsi ini;
- 4) Alfonsus Mana, Drs., Lic, dan Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil, M Th., Lic, yang telah bersedia menjadi tim penguji skripsi dan yang bersedia memberikan catatan kritis-konstruktif kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini;
- 5) Kepala Desa Wolomage beserta para staf desa yang telah membantu penulis dalam memperoleh sumber-sumber data untuk menulis skripsi ini;

- 6) Para *Mosalaki* yang ada di Desa Wolomage yang telah bersedia untuk memberikan data-data untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 7) Bapa, mama, saudara dan saudariku, dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan peneguhan bagi penulis. Mereka adalah orang-orang yang mencrима penulis apa adanya dan yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih, perhatian, dan kepedulian;
- 8) Teman-teman angkatan 82 Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menemani dan mengambil bagian dalam kehidupan penulis baik sebagai formandi maupun sebagai seorang mahasiswa;
- 9) Mama kos, para anggota kos, sahabat, kenalan, dan semua orang yang pernah berjumpa dan dijumpai penulis, dan yang terus berdoa untuk kesuksesan hidup dan pendidikan penulis serta penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengharapkan kontribusi pembaca agar memberikan komentar kritis terhadap skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga masih memerlukan kritik dan saran dari para pembaca. Kritik dan saran para pembaca tidak hanya demi perbaikan mutu skripsi ini, tetapi juga agar skripsi ini menjadi bagian dari sebuah komunitas akademik.

Nita, 10 Juni 2024

Penulis

## ABSTRAK

Faustus Ichadri Putra Bapa. 19756564. *Du'a Ngga'é: Wujud Tertinggi dalam Suku Lio dan Peranan – Nya Dalam Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage (Suatu Pendekatan Filsafat Ekologi)*. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Ilmu Filsafat – Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan: pertama, untuk menjelaskan *Du'a Ngga'é* sebagai Wujud Tertinggi suku Lio; kedua, untuk mendeskripsikan ritus bercocok tanam masyarakat desa Wolomage; dan ketiga, menjelaskan dan mendeskripsikan peranan *Du'a Ngga'é* dalam ritus bercocok tanam masyarakat Wolomage.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang dikaji adalah hubungan *Du'a Ngga'é* sebagai Wujud Tertinggi dalam suku Lio dengan ritus bercocok tanam masyarakat desa Wolomage. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, kutipan-kutipan dari buku dan artikel, dan dari sumber-sumber lain yang berbicara tentang *Du'a Ngga'é* dan ritus bercocok tanam yang dipraktekkan masyarakat Wolomage. Kemudian, data-data ini dikumpulkan, dikaji dan dianalisis oleh penulis.

Berdasarkan pembahasan, penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menemukan bahwa sebelum kekristenan dikenal oleh masyarakat Wolomage, mereka telah mengenal Wujud Tertinggi yang disebut *Du'a Ngga'e* atau biasa dipanggil *Du'a Ghéta Lulu Wula, Ngga'é Ghale Wena Tana*, yang berarti Tuhan Langit dan Bumi. Dalam sapaan ini, terdapat dua unsur kosmik yaitu, *wula* (bulan) dan *tana* (tanah). Masyarakat Wolomage menggunakan ritus yang berkaitan dengan kedua unsur kosmik di atas sebagai penghubung antara mereka dengan *Du'a Ngga'e*. Hal ini dibuktikan dengan adanya ritus bercocok tanam yang dipraktekkan oleh mereka. Ritus ini memiliki hubungan dengan unsur kosmik tanah (*tana*). Ritus bercocok tanam merupakan tradisi yang sangat penting. Selain karena mayoritas masyarakat Wolomage adalah petani, ritus ini juga dianggap penting karena memiliki hubungan dengan *Du'a Ngga'é*.

Melalui tinjauan deskriptif tersebut, penulis menggolongkan ritus bercocok tanam sebagai suatu pendekatan filsafat ekologi. Penulis juga membuat relevansi, yaitu signifikansi ritus bercocok tanam masyarakat desa Wolomage dan pengaruhnya untuk mengatasi krisis ekologi.

**Kata-kata Kunci:** *Du'a Ngga'é*, Ritus Bercocok Tanam, Masyarakat Desa Wolomage, Pendekatan Ekologi



## ABSTRACT

Faustus Ichadri Putra Bapa. 19756564. **Du'a Ngga'é: The Supreme Being in the Lio Tribe and His Role in the Wolomage Community's Farming Rites (An Philosophy of Ecology Approach)**. Undergraduate Thesis. Undergraduate Philosophy Program. Philosophy – Theology Studies Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero.

The writing of this undergraduate thesis has several objectives: first, to explain Du'a Ngga'é as the Supreme Being of the Lio tribe; second, to describe the farming rites of the Wolomage village community; and third, to explain and describe the role of Du'a Ngga'é in the Wolomage community's farming rites.

The writing of this undergraduate thesis uses a qualitative descriptive method. The object studied is the relationship between Du'a Ngga'é as the Supreme Being in the Lio tribe and the farming rites of the Wolomage village community. The data collected are the results of interviews, quotations from books and articles, and from other sources that talk about Du'a Ngga'é and the farming rites practiced by the Wolomage community. Then, these data were collected, studied and analyzed by the author.

Based on the discussion, research and writing of this undergraduate thesis, the author found that before Christianity was known by the Wolomage people, they had recognized the Supreme Being called Du'a Ngga'e or commonly called Du'a Ghéta Lulu Wula, Ngga'é Ghale Wena Tana, which means God of Heaven and Earth. In this greeting, there are two cosmic elements, namely, wula (moon) and tana (earth). The Wolomage community uses rites related to the two cosmic elements above as a bridge between them and Du'a Ngga'e. This is evidenced by the farming rites practiced by them. This rite has a relationship with the cosmic element of earth (tana). The farming rite is a very important tradition. Apart from the fact that the majority of Wolomage people are farmers, this rite is also considered important because it has a relationship with Du'a Ngga'é.

Through this descriptive review, the author classifies farming rites as an ecological philosophy approach. The author also makes relevance, namely the significance of the farming rites of the Wolomage village community and their influence to resolve the ecological crisis.

**Keywords:** Du'a Ngga'é, Farming Rites, Wolomage Village Community, Ecological Approach

## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Metode Penulisan.....	5
1.5 Sistematika Tulisan .....	6
<b>BAB II <i>DU'A NGGA'E</i>: WUJUD TERTINGGI MENURUT SUKU LIO .....</b>	<b>7</b>
2.1 Suku Lio.....	7
2.2 <i>Du'a Ngga'é</i> .....	8
2.2.1 Konsep <i>Du'a Ngga'é</i> dari Beberapa Narasumber.....	8
2.2.1.1 Japa dari Waratana .....	9
2.2.1.2 Rera Lipi dari Mbengu .....	10
2.2.1.3 Gama dari Maulo'o .....	11
2.2.1.4 Wora Waka dari Wolowaru .....	12
2.2.1.5 Baba dan Ratu dari Renggase .....	12
2.2.1.6 <i>Mosalaki Wolomage</i> .....	13
2.2.2 Kesimpulan .....	14
<b>BAB III RITUS BERCOCK TANAM MASYARAKAT DESA WOLOMAGE .....</b>	<b>18</b>
3.1 Masyarakat Wolomage.....	18



3.1.1 Gambaran Singkat Desa Wolomage .....	18
3.1.1.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja (STOK) Pemerintah Desa Wolomage Tahun 2022-2024 .....	19
3.1.1.1.1 Kepala Desa .....	20
3.1.1.1.2 Pelaksana Kewilayahan.....	20
3.1.1.1.3 Pelaksana Teknis.....	21
3.1.1.1.4 Bagan Struktur Organisasi Desa Wolomage.....	21
3.1.1.2 Lembaga Adat .....	22
3.1.1.2.1 Mosalaki <i>Pu'u</i> .....	24
3.1.1.2.2 Mosalaki <i>Ndu</i> .....	24
3.1.1.2.3 Mosalaki <i>Tu Pati</i> atau <i>Pati Eo Meta-Pati Eo Muri</i> .....	25
3.1.1.2.4 Mosalaki <i>Koe Kolu</i> .....	25
3.1.1.2.5 Mosalaki <i>Puju Awu Seru Fata</i> .....	26
3.1.1.2.6 Mosalaki <i>Ria Bewa</i> .....	26
3.1.1.2.7 Mosalaki <i>Ria Bewa</i> .....	27
3.1.1.3 Tiga Tungku Pengatur Kehidupan Masyarakat Wolomage.....	27
3.2 Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Desa Wolomage.....	29
3.2.1 Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage.....	30
3.2.1.1 <i>Ulu Eko</i> .....	31
3.2.1.2 <i>Lo Ana</i> .....	31
3.2.1.3 <i>Kibi</i> .....	31
3.2.1.4 <i>Sewu Api</i> .....	32
3.2.1.5 <i>Po'o</i> .....	33
3.2.1.5.1 Gambaran Umum Ritus <i>Po'o</i> .....	33
3.2.1.5.2 Tata Cara Ritus <i>Po'o</i> .....	35
3.2.1.6 <i>Koe Loge Ngawu</i> .....	36
3.2.1.6.1 Gambaran Umum Ritus <i>Koe Loge Ngawu</i> .....	36
3.2.1.6.2 Tata Cara Ritus <i>Koe Loge Ngawu</i> .....	37
3.2.1.7 <i>Nggua</i> .....	37
3.2.1.7.1 Gambaran Umum Ritus <i>Nggua</i> .....	37
3.2.1.7.2 Tata Cara Ritus <i>Nggua</i> .....	38
3.2.1.8 Tarian <i>Gawi</i> dan <i>Pire</i> .....	40
3.2.1.8.1 Tarian <i>Gawi</i> .....	40
3.2.1.8.2 <i>Pire</i> .....	44

## **BAB IV RITUS BERCOCOK TANAM MASYARAKAT DESA**

### **WOLOMAGE, SEBUAH PENDEKATAN EKOLOGI TERHADAP *DU'A***

<b><i>NGGA'É</i></b> .....	45
4.1 Pendekatan Ekologi.....	45
4.1.1 Pengertian Ekologi .....	46
4.1.1.1 Pengertian Etimologis Ekologi .....	46
4.1.1.2 Pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/Leksikal .....	47
4.1.2 Tiga Perspektif Ekologi .....	47
4.1.2.1 Perspektif Kalangan Materialis .....	47
4.1.2.2 Perspektif Kalangan Panteisme.....	48
4.1.2.3 Perspektif Kristen.....	48
4.2 Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Desa Wolomage, Sebuah pendekatan Ekologi Terhadap <i>Du'a Ngga'é</i> .....	49
4.2.1 Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Desa Wolomage sebagai Sebuah Pendekatan Ekologi .....	49
4.2.2 Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage Berdasarkan Tiga Perspektif Ekologi.....	50
4.2.2.1 Perspektif Kalangan Materialis .....	50
4.2.2.2 Perspektif <i>Panteisme</i> .....	51
4.2.2.3 Perspektif Kristen.....	52
4.2.3 Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Desa Wolomage dan Wujud Tertinggi; <i>Du'a Ngga'é</i> .....	53
4.2.4 Kesimpulan .....	55
4.3 Relevansi Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Desa Wolomage dengan Konteks Sekarang .....	57
4.3.1 Dilema Etis Ekologi .....	58
4.3.2 Tanggung Jawab Moral.....	58
4.3.3 Etika Ekologi Kristen.....	59
4.3.3.1 Menghormati Allah Pencipta Alam Semesta .....	59
4.3.3.2 Melakukan Tugas Penata Layanan atas Alam Semesta .....	60
4.3.3.3 Menghargai Makhluk Hidup di Alam Semesta.....	61
4.3.3.4 Tindakan Etis Ekologi Teologi Kristen.....	61
4.3.3.4.1 Tindakan Evaluatif.....	61
4.3.3.4.2 Tindakan Preventif.....	62
4.3.3.4.3 Tindakan Rehabilitatif.....	62
4.3.3.4.4 Tindakan Kerja Sama.....	63



4.3.4 Ritus Bercocok Tanam sebagai Tindakan Etis Ekologi.....	64
4.4 Catatan Kritis .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>